

## **Strategi Komunikasi Guru dalam Pembentukan Karakter Diri Siswa**

The communications strategy teachers in develop the character of self students

<sup>1</sup>Thessa Senzaya Putra, <sup>2</sup>Maya Amalia Oesman Palapah

<sup>1,2</sup>*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>thessasenzayaputra@gmail.com, <sup>2</sup>mayaamal0403@gmail.com*

**Abstract :** The elementary school curriculum currently contains not only academic content, but also contains character formation. This character formation is set in "Presidential Decree number 87 of 2017" about strengthening the character by the President. This study aims to identify how the teacher composes the steps of communication strategies in the formation of self-character, as well as the obstacles experienced by the teacher, and the reasons teachers use the communication strategy. The method used in this study is a qualitative case study method. Data analysis techniques used are interactive data analysis techniques from Miles & Huberman. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documentation, and triangulation. The results of the study show that the communication strategy used by the teacher in the formation of self-character is by creating a curriculum program of self-character formation. This curriculum program contains moral and spiritual values, nationality and diversity, positive interaction between students and teachers and parents, positive interaction between students, caring for themselves and the school environment, and developing students' self-potential as a whole. The media used in the learning process is in the form of a call and reminder poster. The communication barriers experienced by teachers are in the process of delivering messages, physical barriers, semantic barriers, and social barriers. The reason teachers use this communication strategy is because of moral degradation, global competition challenges; and to anticipate wider environmental changes, face more narrow changes - such as facing mass media competition, and labor- and finally creating more objective students.

**Keywords:** Teacher, Communication Strategy, Self Character Building, student.

**Abstrak :** Kurikulum sekolah dasar saat ini tidak hanya muatan akademik tetapi ada pembentukan karakter. Pembentukan karakter juga ditetapkan dengan "Perpres nomor 87 Tahun 2017" tentang penguatan karakter oleh Presiden. Peneliti ingin mengetahui bagaimana guru menyusun langkah-langkah strategi komunikasi dalam pembentukan karakter diri, bagaimana hambatan yang dialami guru dan alasan guru menggunakan strategi komunikasi tersebut. Metode yang dipakai metode kualitatif studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis data interaktif Miles & Huberman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi guru dalam pembentukan karakter diri, dengan membuat program kurikulum pembentukan karakter diri, berisi nilai moral & spiritual, kebangsaan & kebhinekaan, interaksi positif antara peserta didik dengan guru dan orang tua, interaksi positif antar peserta didik, merawat diri dan lingkungan sekolah, dan mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh. Mediana berupa poster seruan ajakan & mengingatkan. Hambatan komunikasi yang dialami guru berupa hambatan dalam proses penyampaian pesan, hambatan secara fisik, hambatan semantik, dan hambatan sosial. Alasan guru menggunakan strategi komunikasi karena adanya degradasi moral, dan menghadapi tantangan persaingan dipentas global, mengantisipasi perubahan lingkungan lebih luas, menghadapi perubahan lebih sempit seperti menghadapi persaingan media massa, dan tenaga kerja, terakhir menciptakan para siswa menjadi lebih objektif.

**Kata kunci:** Guru, Strategi Komunikasi, Dan, Pembentukan Karakter Diri, siswa.

### **A. Pendahuluan**

Dalam kurikulum sekolah dasar pada saat ini tidak hanya muatan akademisi tetapi juga bagaimana pembentukan karakter diri siswa hal ini ditekankan karena adanya degradasi moral atau mengalami penurunan karakter sehingga sangatlah penting untuk membentuk karakter diri siswa yang tidak hanya kuat di sisi akademis tapi juga kuat dari sisi mental. Kurikulum penguatan karakter diri ini juga sekarang sudah ditetapkan dengan adanya "Perpres nomor 87 Tahun 2017" tentang penguatan karakter diri yang di tandatangi oleh Presiden Joko Widodo ini diberitakan oleh media online yaitu website SuratKabar.id dan Kompas.com. Sebelumnya juga sudah ada

pada kurikulum 2013 tentang Pendidikan karakter diri ini.

Dengan adanya kurikulum pembentukan karakter diri yang sudah diperkuat dan didukung oleh pemerintah maka institusi pendidikan sekolah dasar dapat menerapkannya dengan lebih baik lagi dari sebelumnya sehingga siswa - siswinya mempunyai karakter yang baik, agar karakter diri siswa tidak mengalami penurunan dimana banyak kasus yang tidak mengenakan didunia pendidikan tentang siswa yang memukul guru dengan kayu di bagian belakang leher dan pundak sang guru gara-gara siswa tidak terima diberi nasehat oleh sang guru agar lebih disiplin ke sekolah. Kasus ini juga diberitakan oleh Kompas.com. dan ada lagi satu kasus ketika guru agama di Parepare Makasar menyuruh anak didiknya untuk melaksanakan solat siswa menolaknya lalu guru agama itu menghukum dengan memukul siswa pun tidak terima dan melaporkannya kepada Polisi, kasus ini pun juga di beritakan oleh tribunparepare.com. Sungguh sangat prihatin melihat kasus-kasus ini jika keadaan seperti ini terjadi kedepannya bagaimana kondisi moral dan mental generasi yang ada. Maka dari itu Pendidikan karakter diri sangat lah penting di bentuk dari kecil yaitu dari mulai keluarga dan khususnya dibidang pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembentukan Karakter Diri Siswa SDN Karang Pawulang Bandung?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Langkah – Langkah Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembentukan Karakter Diri Siswa.
2. Untuk Mengetahui Hambatan yang dialami Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembentukan Karakter Diri Siswa.
3. Untuk Mengetahui Alasan Guru Menggunakan Strategi Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter Diri Siswa.

## **B. Landasan Teori**

Penelitian ini dimulai dari konsep strategi komunikasi, dimana strategi komunikasi ini merupakan bagian penting dari penelitian ini. Yosol Iriantara (2013:69-70) menyatakan bahwa, “Manajemen strategis, setidaknya ada dua pandangan dalam memandang strategi. *Pertama*, kelompok yang memandang strategi adalah perencanaan, sehingga dilakukanlah analisis lingkungan internal dan eksternal, perkiraan kondisi masa depan dan perencanaan tindakan yang harus dilakukan pada bagian – bagian organisasi. *Kedua*, yang memandang strategi sebagai proses manajemen, sehingga hal yang dianggap penting adalah mengkaji isu – isu strategis yang ditangani manajemen yang akan memfasilitasi kemampuan organisasi menghadapi lingkungan yang pada dasarnya tak diketahui dan tak terduga perkembangan dan perubahannya.

Yosol selanjutnya mengungkapkan strategi dalam dunia kehumasan mempunyai dua komponen, yakni:

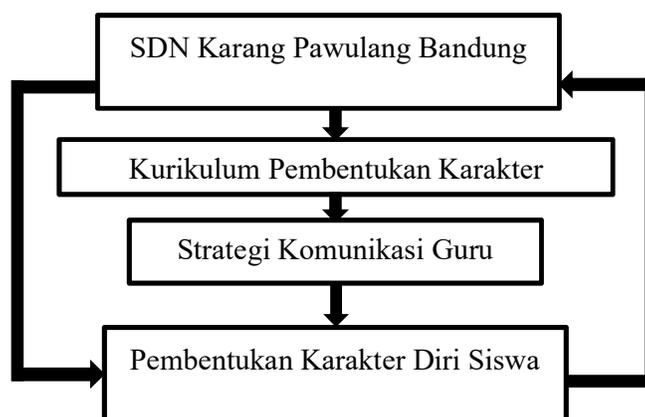
1. Strategi aksi  
Strategi aksi mencakup perubahan pada kebijakan, prosedur, produk, layanan, dan perilaku organisasi dan publik – publiknya.
2. Strategi komunikasi  
Strategi komunikasi menunjang strategi aksi dengan membantu khalayak memahami dan menafsirkan tindakan organisasi. Juga didalam strategi komunikasi terbagi menjadi dua aspek, yakni :
  - a. Strategi pesan, berkaitan dengan pengembangan dan penyusunan

kerangka pesan agar pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan publik dan bisa dipahami pula oleh publik. Di dalam pesan itu akan ada dimensi kreatif dan dimensi persuasif pesan.

- b. Strategi media, merupakan langkah berikut setelah pesan tersusun. Melalui strategi media ini dipilih media mana yang paling efektif dan efisien untuk menyampaikan pesan tersebut kepada publik, bisa menggunakan media tunggal maupun media jamak. (Iriantara, 2013:71).

Dari pengertian diatas menjelaskan bahwa strategi komunikasi setidaknya ada dua pandangan. Pertama yang memandang strategi itu adalah perencanaan dan kedua memandangnya sebagai proses manajemen. Selanjutnya dalam dunia kehumasan strategi juga mempunyai dua komponen. Pertama strategi aksi. Kedua strategi komunikasi untuk menunjang strategi aksi yang didalamnya ada dua aspek yakni strategi pesan dan strategi media. Strategi komunikasi guru SDN Karang Pawulang Bandung untuk melaksanakan pembentukan karakter diri dengan membuat perencanaan yang mengahasil rencana yaitu program kurikulum pembentukan karakter diri.

Menurut Ahmad S. Adnan Putra, “strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (plan), rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (planing) yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari manajemen (dalam Ruslan, 2008:133).”



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian itu adalah tentang apa strategi, hambatan, dan alasan dari pembentukan karakter diri siswa SDN Karang Pawulang Bandung.

#### **Langkah – langkah strategi komunikasi guru dalam pembentukan karakter diri siswa.**

Guru SDN Karang Pawulang Bandung untuk menentukan strategi komunikasi pembentukan karakter diri merencanakan dan merumuskan programnya lebih dulu dengan jelas programnya mau membentuk karakter seperti apa yang dibangun dalam program pembentukan karakter diri dan bagaimana cara membangun dan menerapkan di SDN Karang Pawulang ini dengan cara pembiasaan dan pembinaan untuk melaksanakan program yang sudah tersusun itu. Setelah tahap perencanaan untuk

membuat program kurikulum pembentukan karakter diri selanjutnya guru melakukan tahapan analisis internal dengan menggunakan teori analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) untuk memasukan dan merealisasikan nilai – nilai karakter apa saja pada programnya dan menetapkan apa yang akan para guru lakukan. Didalam program yang dibuat tersebut ada enam nilai – nilai yang diterapkan dan untuk menerapkan enam nilai tersebut dibagi dalam beberapa kegiatan.

Pertama, Nilai moral dan spiritualnya dikembangkan melalui kegiatan akademik seperti pembelajaran pendidikan agama, pengayaan dan pembinaan kegiatan keagamaan, pelaksanaan kegiatan sapta lomba tingkat sekolah, kecamatan, dan kota. Kegiatan Rutin/Pembiasaannya seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, melafalkan asmaul husna bagi siswa kelas dua sebelum kegiatan pembelajaran, membaca hafalan surat pendek sebelum memulai kegiatan pembelajaran bagi siswa kelas 1 – 6, membaca Al-Quran bagi siswa kelas 4 – 6, solat dhuha berjamaah setiap hari Jumat, solat Jumat berjamaah di sekolah, dan kegiatan siraman rohani sebelum solat dhuha. Kegiatan terprogramnya ada Pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan, Pembelajaran pemotongan hewan kurban, dan Peringatan hari keagamaan nasional. Kegiatan Spontannya ada menjenguk warga sekolah yang sakit, Kegiatan infaq atau shodaqoh bagi kegiatan sosial (menyumbang korban bencana atau musibah), dan Mengembalikan barang temuan sebagai budaya perilaku hidup jujur.

Kedua, Nilai kebangsaan dan kebhinekaan dikembangkan melalui kegiatan akademiknya ada, pelaksanaan pembelajaran PKn, Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Sunda sebagai mulok wajib Jawa Barat. Kegiatan rutin/pembiasaannya ada Berbaris sebelum masuk kelas, Upacara pengibaran bendera setiap Senin pagi, Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” sebelum memulai KBM, Menyanyikan lagu wajib nasional/lagu khas daerah sesuai KBM, Kunjungan wajib ke perpustakaan selama 1 x 35 menit setiap minggu, Membaca buku nonpelajaran 15 menit sebelum memulai KBM, Mengenakan pakaian kebaya/pangsi setiap hari rabu, Menggunakan Bahasa Sunda pada kegiatan “Rebo Nyunda” dan Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat.

Kegiatan Terprogramnya ada Perayaan hari kemerdekaan, Peringatan hari Sumpah Pemuda dan bulan Bahasa, terakhir Peringatan hari besar nasional. Ketiga, Program Interaksi Positif Antara Peserta Didik dengan Guru dan Orang Tua dikembangkan melalui Kegiatan Rutin/Pembiasaannya ada Sambut Pagi (kegiatan menyambut peserta didik sambil melayangkan senyuman, sapaan, dan, salam) satu jam sebelum bel awal kegiatan). Kegiatan Terprogramnya ada Sosialisasi awal tahun pelajaran, Pembagian hasil belajar siswa kepada orang tua pada tengah semester dan akhir semester dan akhir tahun pelajaran, Parents meeting, Bimbingan dan konseling bersama siswa dan orang tua. Kegiatan Spontannya ada Bimbingan konseling, dan Home visit.

Keempat, Nilai interaksi positif antar peserta didik dikembangkan hanya ada dua program kegiatan saja yaitu Kegiatan Rutin/Pembiasaannya ada Saling menyapa antar teman, Membantu saat teman butuh pertolongan dan Mengembalikan barang temuan kepada pemiliknya. Kegiatan Terprogramnya ada Melaksanakan kegiatan “*Poe Ulin*” setiap hari jeda.

Kelima, Merawat Diri dan Lingkungan Sekolah dikembangkan melalui Kegiatan Akademiknya ada Pelaksanaan pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Kegiatan Rutin/Pembiasaannya ada Melaksanakan piket membersihkan kelas sesuai pembelajaran, Melaksanakan kegiatan operasi semut setiap setelah istirahat, Melaksanakan GPS (Gerakan Pungut dan Pilah Sampah) setiap hari Senin, Jumat, dan

Sabtu, Melaksanakan kegiatan sehari tanpa jajan, cuci tangan sebelum makan, dan gosok gigi setelah makan sebagai budaya hidup sehat. Kegiatan Terprogramnya ada Pembinaan “Anak Pelangi” sebagai duta lingkungan di sekolah, Pembinaan dokter kecil, dan Pemberdayaan Green House. Kegiatan Spontannya ada Kerjasama incidental dengan BPLH, Dinas Kesehatan, ataupun Lembaga kesehatan dan lingkungan lain.

Keenam, Mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh dikembangkan melalui Kegiatan Akademiknya ada Pembinaan calon peserta saptalomba, Pembinaan calon peserta pasanggiri Bahasa Sunda, Kegiatan Nonakademiknya ada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat dengan pilihan ekstrakurikuler: Pramuka, Paskriba, Tari, Paduan Suara, Gitar, Basket, Karate, Renang, Marching Band, Angklung, dan Futsal. Kegiatan Terprogramnya ada Mengikuti kegiatan Pasanggiri Bahasa Sunda dan Mengikuti perlombaan sesuai minat dan bakat. Selanjutnya media yang guru pakai adalah poster gambar yang berisi seruan ajakan dan mengingatkan, lalu ada juga media yang dibuat oleh siswanya sendiri yaitu poster pohon geulis (pohon gerakan literatur) dan poster kesepakatan kelas yang terbuat dari kertas karton dan kertas warna.

### **Hambatan yang dialami oleh guru ketika melakukan strategi komunikasi dalam pembentukan karakter diri siswa.**

Hambatan dalam penyampaian pesan nilai-nilai program pembentukan karakter siswa yang dialami guru ialah konsistensi kepada orang tua muridnya untuk membentuk karakter siswa ketika di rumah. Ketika para guru di sekolah membangun karakter kemandirian tetapi di rumah dimanja oleh orang tuanya. Mengingat untuk membentuk karakter itu membutuhkan proses waktu yang cukup lama dan untuk melakukannya tentu harus dengan konsisten. Hambatan secara fisik yang dialami guru dalam merealisasikan program pembentukan karakter diri ialah ketika ada kegiatan latihan ekstrakurikuler marching band, paduan suara, dan angklung yang mengeluarkan cukup keras. Tetapi para guru menyikapi hal ini dengan langsung berkordinasi dengan para pelatihnya sehingga mengurangi gangguan tersebut. Hambatan semantik berupa dari segi bahasa atau arti perkataan seperti perbedaan pemahaman antara guru dan siswa. Guru tidak mengalami hal tersebut karena para guru selalu meluangkan waktu kepada murid untuk bertanya langsung kepada guru tersebut. Hambatan sosial dalam melakukan program pembentukan karakter diri siswa, guru pun mengalami hambatan sosial ini khususnya dalam budaya. Seperti yang dialami guru SDN Karang Pawulang yaitu ketika guru di sekolah menerapkan budaya Sunda seperti membangun kebiasaan anak berbicara Bahasa Sunda tetapi orang tua dirumahnya tidak menerapkan dan mengajarkan budaya Sunda.

### **Alasan guru menggunakan strategi komunikasi tersebut dalam pembentukan karakter diri siswa**

Alasan yang pertama karena adanya degradasi moral, maraknya perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba. Selain itu untuk menghadapi tantangan persaingan dipentas global, seperti rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia yang mengancam daya saing bangsa, lemahnya fisik anak-anak Indonesia karena kurangnya olahraga, rendahnya rasa seni dan estetika serta pemahaman etika yang belum terbentuk selama masa pendidikan. Alasan kedua untuk mengantisipasi juga dari perubahan lingkungan lebih luas seperti perubahan teknologi, ekonomi, politik, dan hukum dan juga berharap para siswa selalu siap dimanapun

mereka berada dan selalu melek akan perubahan teknologi dan jaman dalam hal yang positif. Alasan ketiga untuk menghadapi persaingan, media masa, dan tenaga kerja juga termasuk kedalam alasannya, mengingat karakter itu holistik/menyeluruh dari satu judulnya karakter tapi imbasnya bisa kesemua. Alasan keempat Agar para siswa menjadi lebih objektif termasuk juga karena dengan kurikulum 2013 itu *scientific* yang artinya menumbuhkan sikap skeptis, skeptis disini skalanya kecil bermaksud agar para siswa tidak mudah percaya atas apa yang informasi dia dapat atau menjadi kritis.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembentukan Karakter Diri Siswa SDN Karang Pawulang Bandung” diperoleh hasil yang telah dianalisis serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Maka peneliti menarik simpulan sesuai dengan tujuan peneliti, antara lain:

1. Strategi yang dibuat dalam menerapkan pembentukan karakter diri siswa di SDN Karang Pawulang Bandung. Guru – guru membuat atau merancang suatu program kurikulum pembentukan karakter diri yang menerapkan nilai – nilai yaitu pertama ada nilai – nilai moral dan spiritual, nilai – nilai kebangsaan dan kebhinekaan, interaksi positif antara peserta didik dengan guru dan orang tua, interaksi positif antar peserta didik, merawat diri dan lingkungan sekolah, dan yang terakhir mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh. Untuk menerapkan nilai – nilai diatas yang ada di dalam program kurikulum pembentukan karakter diri siswa ini dengan pembiasaan dan pembinaan yaitu setiap nilai – nilai ada kegiatan akademik, kegiatan nonakademik, kegiatan rutin/pembiasaan, kegiatan terprogram, dan yang terakhir kegiatan spontan. Guru pun menggunakan poster atau gambar yang isinya berupa seruan mengajak dan mengingatkan kepada siswa, ada juga poster pohon geulis (gerakan literatur) dan kesepakatan kelas yang melibatkan siswanya sendiri untuk membuatnya dari berbahan karton dan kertas warna.
2. Hambatan yang pertama dalam proses penyampaian pesan yang di alami oleh para guru yaitu tidak selarasnya antara guru dan orang tua murid seperti guru membangun karakter mandiri di sekolah tetapi di rumah dimanja oleh orang tuanya. Hambatan selanjutnya hambatan secara fisik yaitu suara keras dari kegiatan ekstrakurikuler *marching band*, suara keras dari kegiatan ekstrakurikuler angklung, dan yang terakhir suara keras dari kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Hambatan semantik ini guru tidak mengalami dan menemui karna guru selalu memakai bahasa yang mudah sederhana sehingga dapat dipahami oleh siswanya lalu karna kedekatan guru dengan murid menjadi lebih terbuka kepada gurunya. Terakhir hambatan sosial yaitu budaya yang diterapkan di sekolah seperti guru ingin membangun kebiasaan anak berbicara Bahasa Sunda tetapi di rumah tidak diajarkan atau tidak menggunakan Bahasa sunda.
3. Alasan yang melatar belakangi guru merancang program kurikulum yaitu alasan reaktif karena adanya degradasi moral, maraknya perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba. Untuk menghadapi tantangan persaingan dipentas global. Selanjutnya Guru pun berpandangan sama dengan alasan nomer kedua ini dengan mempersiapkan siswa berharap agar para siswa selalu siap dimanapun mereka berada dan selalu melek akan perubahan teknologi dan jaman dalam hal yang positif. Untuk menghadapi persaingan, media masa, dan tenaga kerja juga termasuk kedalam alasannya,

mengingat karakter itu holistik/menyeluruh dari satu judulnya karakter tapi imbasnya bisa kesemua. Terakhir agar para siswa menjadi lebih objektif termasuk juga karena dengan kurikulum 2013 itu scientific yang artinya menumbuhkan sikap skeptis, skeptis disini skalanya kecil bermaksud agar para siswa tidak mudah percaya atas apa yang informasi dia dapat atau menjadi kritis.

#### **E. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, serta hasil kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi guru SDN Karang Pawulang Bandung :

1. Lebih meningkatkan lagi kordinasi antara guru dalam menerapkan atau melaksanakan program kurikulum pembentukan karakter diri siswa ini.
2. Memperluas perhatian kepada siswa yang masih belum begitu dekat dan akrab dengan gurunya sehingga siswa yang lainnya juga dapat terbuka dengan gurunya.
3. Pertahankan dan tingkatkan konsistensi guru – guru dalam melaksanakan program kurikulum pembentukan karakter diri siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Iriantara, Yosol. 2013. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- K.Yin, Robert. 2015. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Public Relations Praktis*. Jakarta: Widya Padjajaran.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan kesembilanbelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.